

# **BAB I PENDAHULUAN**

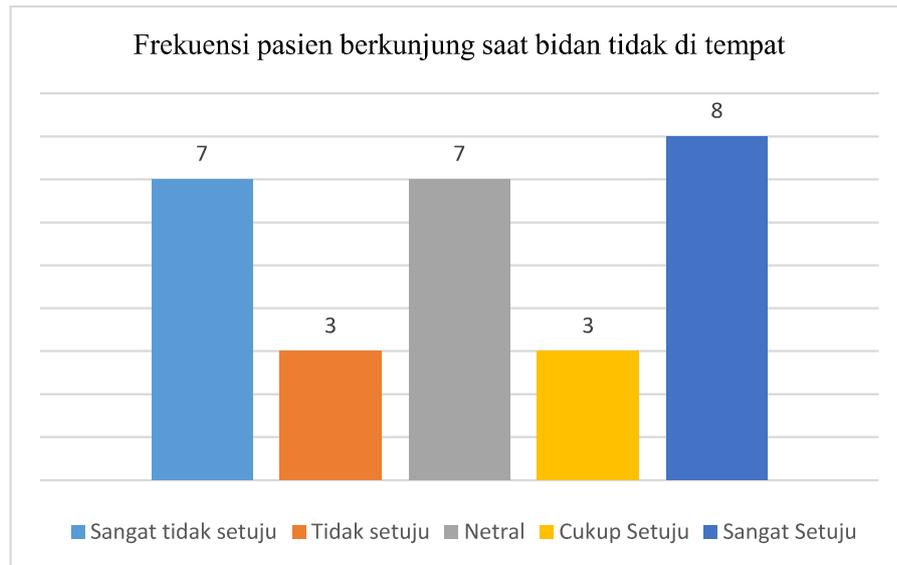
## **I.1 Latar Belakang**

Era modern telah mengubah segala hal tradisional menjadi modern yang mana kita telah memasuki era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi terus maju dari sebelumnya seperti teknologi digital hingga teknologi kesehatan. Kemajuan teknologi pada bidang kesehatan telah mempermudah pasien dalam memperoleh pelayanan seperti konsultasi yang dahulunya pasien perlu menemui dokter secara langsung, sekarang konsultasi dapat dilakukan secara online dengan memanfaatkan kecanggihan dari teknologi saat ini.

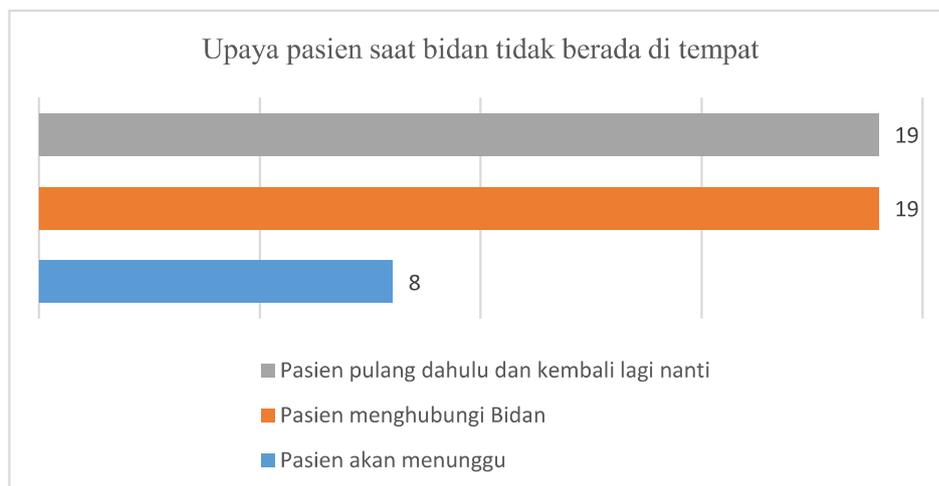
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah meluncurkan cetak biru strategi transformasi digital kesehatan 2024 yang memaparkan arahan transformasi digital kesehatan di Indonesia dalam beberapa tahun mendatang untuk seluruh pelaku industri kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Pada cetak biru tersebut disajikan permasalahan pelayanan kesehatan seperti salah satunya yakni pencatatan data yang tidak lengkap, inkonsisten, serta akurasi yang masih rendah yang merupakan faktor utama penurunan kualitas pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan. Permasalahan ini masih sering ditemui di lini layanan sekunder dan layanan primer. Layanan sekunder terdiri dari rumah sakit baik rumah sakit umum maupun rumah sakit khusus. Layanan primer terdiri atas puskesmas, klinik, dokter umum serta PMB atau praktek mandiri bidan.

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permenkes Nomor 28 Tahun 2017 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Bidan). Bidan dapat berpraktik di rumah sakit, puskesmas ataupun di praktek mandiri. Serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan sesuai kemampuan dan kewenangan bidan kepada pasien merupakan bentuk dari praktik bidan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Riau, jumlah bidan di kecamatan Mandau adalah 249 bidan dan dari data UPT Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kecamatan

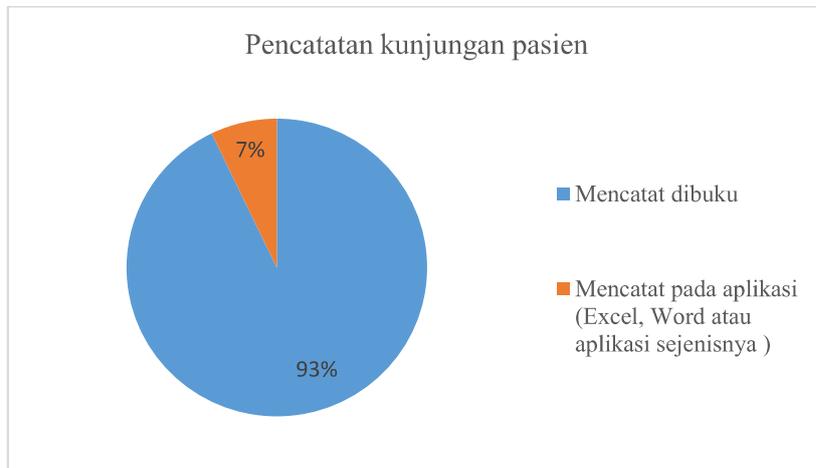
Mandau, jumlah praktek mandiri bidan yang ada sebanyak 65 unit. Di ibu kota kecamatan Mandau yaitu kota Duri, kebanyakan masyarakat mengunjungi praktek mandiri bidan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan.



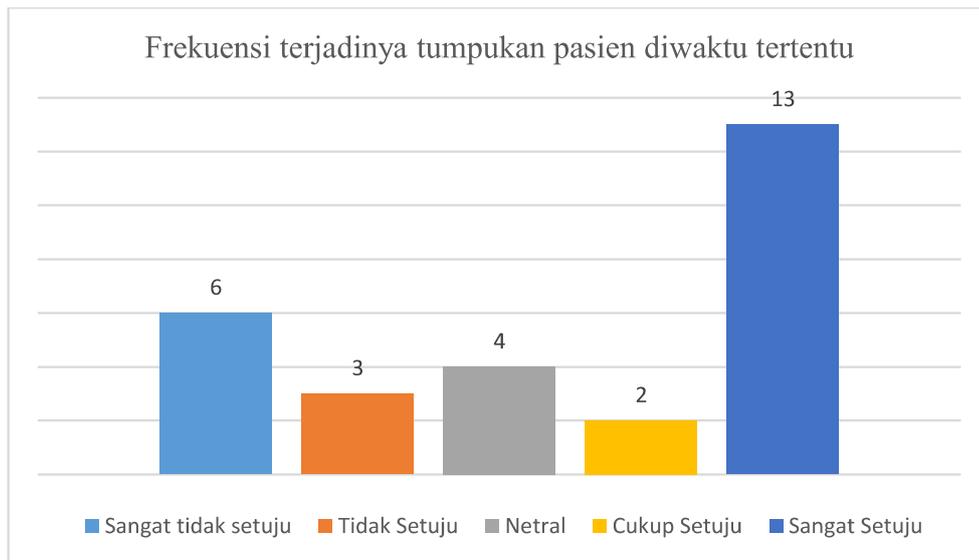
Gambar I.1 Hasil survei pernyataan pertama



Gambar I.2 Hasil survei pernyataan kedua



Gambar I.3 Hasil survei pernyataan ketiga



Gambar I.4 Hasil survei pernyataan keempat

Dari survei yang telah dilakukan kepada bidan-bidan di kecamatan Mandau, didapatkan beberapa variabel permasalahan mengenai kunjungan pasien. Untuk pengolahan data kunjungan, bidan cenderung masih melakukan pencatatan menggunakan buku secara manual, ini sering menyebabkan bidan kesulitan untuk mencari kunjungan pasien yang telah lalu bila diperlukan seperti untuk menghitung kapan kunjungan berikutnya bagi pasien imunisasi atau kunjungan

berulang lainnya. Terkadang, pasien datang ke praktek mandiri bidan ketika bidan sedang tidak berada di tempat sehingga pasien perlu menunggu, menghubungi bidan, atau bahkan pulang dahulu dan kembali lagi nantinya, yang mana ini juga dapat menyebabkan penumpukan jumlah pasien pada waktu tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan reservasi dan pencatatan kunjungan pasien dalam bidang kesehatan. Menurut Habibi dkk (2019), penerapan sistem pemesanan janji temu *online* pada fasilitas kesehatan dapat berhasil mengurangi waktu tunggu pasien, tingkat ketidakhadiran pasien, dan meningkatkan ketepatan waktu dokter. Penelitian ini memberikan inspirasi untuk mengembangkan sistem serupa pada praktek mandiri bidan.

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan transformasi digital di bidang kesehatan dengan fokus pada praktek mandiri bidan. Bentuk transformasi ini adalah merancang suatu aplikasi sistem informasi, dengan harapan dapat membantu bidan menerima reservasi kunjungan pasien serta mengelola data dan kunjungan tersebut secara efisien tanpa harus kesulitan lagi melakukan pencatatan secara manual.

Aplikasi sistem informasi ini akan dirancang menggunakan metode *system development life cycle (SDLC)* model *rapid application development (RAD)*. Dengan model RAD, pengembangan segera dapat dilakukan setelah kebutuhan sistem teridentifikasi, dengan menyampaikan *prototipe* awal yang berfungsi kepada pengguna untuk mendapatkan umpan balik (Fernandez, 2022). Proses ini memungkinkan pengguna terlibat secara aktif dalam pengembangan perangkat lunak dan memastikan kebutuhan terpenuhi secara tepat waktu. Dengan demikian, model RAD memungkinkan pengembangan perangkat lunak berjalan dengan cepat dan efisien, dengan kesalahan yang minimal.

## **I.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana merancang aplikasi sistem informasi untuk membantu bidan praktek mandiri dalam pencatatan dan manajemen kunjungan pasien?
- b. Bagaimana merancang aplikasi sistem informasi yang membantu pasien bidan dalam melakukan reservasi kunjungan ke praktek mandiri bidan?

## **I.3 Tujuan Tugas Akhir**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Merancang aplikasi untuk membantu bidan dalam menerima dan mencatat kunjungan ke praktek mandiri bidan.
- b. Merancang fitur pada aplikasi yang berfungsi untuk mereservasi kunjungan ke praktek mandiri bidan bagi pasien bidan.

## **I.4 Batasan Tugas Akhir**

Adapun batasan-batasan agar penelitian ini tidak melebar dari pokok permasalahan sehingga tetap terarah dan dapat mencapai tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dari penelitian ini adalah praktek mandiri bidan di kota Duri kecamatan Mandau.
2. Aplikasi memiliki fungsionalitas yang berfokus menerima *input* reservasi kunjungan pasien dan menyimpan data kunjungan pasien untuk bidan.

## **I.5 Manfaat Tugas Akhir**

Manfaat penelitian ini:

1. Bagi bidan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pelayanan bidan yang lebih baik dan membantu bidan untuk mencatat serta menyimpan data kunjungan sehingga pengelolaan data lebih efisien.

2. Bagi pasien, penelitian ini bermanfaat agar pasien lebih puas akan layanan kesehatan sebab dapat mereservasi kunjungan secara fleksibel.
3. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, penelitian ini merupakan bentuk kontribusi dalam transformasi digital kesehatan yang dimuat pada cetak biru strategi transformasi digital kesehatan 2024.

## **I.6 Sistematika Penulisan**

Tugas akhir ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

### **Bab I      Pendahuluan**

Pada bab ini berisikan uraian latar belakang mengenai konteks permasalahan. Lalu perumusan masalah yang merupakan penjelasan pokok masalah yang dirumuskan dari latar belakang. Tujuan masalah juga dituliskan untuk menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari penelitian. Lalu batasan tugas akhir, yang menjelaskan batasan-batasan yang ada agar penelitian tetap terarah. Selain itu juga dimuat manfaat tugas akhir yang menggambarkan manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian, dan terakhir adalah sistematika penulisan.

### **Bab II     Tinjauan Pustaka**

Bab ini menyajikan literatur teori yang relevan dengan permasalahan dan membahas teori, metode, solusi serta hasil dari referensi-referensi atau penelitian terdahulu yang mana akan digunakan untuk referensi perancangan dan penyelesaian masalah. Dijelaskan pula perbedaan antara penelitian referensi dengan penelitian yang dilakukan untuk menunjukkan orisinalitas dan aspek hak cipta tidak dilanggar.

### **Bab III    Metodologi Penyelesaian Masalah**

Bab metodologi penyelesaian masalah merupakan bab penjelasan mengenai kerangka pemecahan masalah atau model konseptual yang

digunakan untuk pemecahan masalah. Pada bab ini juga dijelaskan sistematika penyelesaian masalah berupa penggambaran tahapan pada penelitian untuk menyelesaikan masalah. Selain itu, karena penelitian ini berfokus dalam pengembangan sistem terintegrasi untuk pemecahan masalah, maka bab ini juga menjelaskan pengembangan artefak, evaluasi atau pengujian artefak dan pemilihan metode model untuk perancangan sistem atau aplikasi.

#### **Bab IV Analisis dan Perancangan**

Bab ini memuat penjabaran dari perancangan sistem terintegrasi, yakni perencanaan kebutuhan sistem yang dilakukan dengan pengumpulan data dan identifikasi kebutuhan sistem. Bab ini juga memuat analisis proses bisnis, analisis teknologi dan rancangan dari desain sistem serta desain arsitektur sistem. Selain itu, pada bab ini juga berisikan pemaparan atau gambaran hasil dari implementasi desain-desain sistem yang telah ditransformasikan menjadi aplikasi.

#### **Bab V Pengujian dan Evaluasi**

Pada bab ini dijelaskan dan dimuat pengujian dari aplikasi dan evaluasi. Pengujian dan evaluasi berisi hasil pengujian yang merupakan bentuk validasi atau verifikasi bahwa hasil telah menyelesaikan masalah. Selain itu, bab pengujian dan evaluasi ini juga meembarikan penjelasan evaluasi sesuai dengan fase akhir perancangan hasil.

#### **Bab VI Kesimpulan dan Saran**

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah dan jawaban dari perumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Selain kesimpulan, saran-saran dari solusi dikemukakan pada bab ini.